

## **BAB III PROSEDUR PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Model Penelitian**

Penelitian ini didisain dengan menggunakan pendekatan "penelitian dan pengembangan" (*research and development, R&D*). Menurut Borg and Gall (1989:782), model penelitian dan pengembangan adalah "*a process used develop and validate educational product*". Proses ini berlangsung secara siklus, mulai dari tahap pengkajian topik yang ingin dikonstruksi, pengembangan model konseptual, pengujian-cobaan di lapangan, sampai pada perbaikan model dengan mengoreksi kekurangan-kekurangan yang ditemukan.

Tujuan utama R & D bukanlah untuk merumuskan atau menguji teori, melainkan untuk mengembangkan produk-produk efektif bagi kepentingan kegiatan pendidikan dan kegiatan lainnya. Produk-produk yang dihasilkan dapat berupa materi pelatihan, bahan-bahan pelajaran, atau produk-produk lainnya. Produk R & D diuji-cobakan di lapangan dan kemudian direvisi hingga diperoleh tingkat keefektifan yang sesuai atau memenuhi kebutuhan, standar kriteria dan spesifikasi tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Ditegaskan, R & D berfungsi menjembatani penelitian pendidikan dengan dunia praktek ( Borg dan Gall, 1989).

Unesco menegaskan :

*R & D (Research and Development) is needed to bridge the gap between qualitative and quantitative assessment and evaluation; and to explore the relationship between the students and teacher in science and technology*

*learning for the purposes of gaining a better understanding of the development of students learning of science and technology (Unesco, 1993:38).*

Penelitian ini juga biasa disebut '*research based development*', yang mengemuka sebagai strategi dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain untuk mengembangkan dan memvalidasi hasil-hasil pendidikan, model penelitian dan pengembangan juga bertujuan untuk menemukan pengetahuan-pengetahuan baru melalui '*basic research*', atau untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan khusus tentang masalah-masalah yang bersifat praktis melalui riset terapan, yang digunakan untuk meningkatkan praktik-praktik pendidikan.

Dalam penelitian ini *research and development* digunakan untuk menghasilkan model pembelajaran ekspresif sebagai upaya untuk meningkatkan integritas usaha pelaku ekonomi kreatif, sehingga kemampuan dan hasil pelaku ekonomi kreatif dalam berusaha dapat meningkat.

Penelitian dan pengembangan model pembelajaran ekspresif dalam meningkatkan integritas usaha pelaku ekonomi kreatif dilaksanakan melalui dua bentuk kegiatan, yaitu: (1) kegiatan eksplorasi yang bersifat kualitatif, dan (2) kegiatan eksperimen. Kegiatan eksplorasi secara kualitatif digunakan dengan asumsi bahwa dunia, realitas dan peristiwa yang terjadi sebagai obyek suatu studi tentang perilaku manusia dan fenomena sosial seharusnya dipandang dengan cara bermacam-macam dan oleh orang yang berbeda-beda, serta dipahami melalui pendekatan humanistik (Nasution, 2003:12). Sedangkan pelaksanaan eksperimen digunakan sebagai tahap implementasi atau uji coba model pembelajaran ekspresif.

Kajian penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif analitik. Penelitian yang bersifat deskriptif secara garis besar memiliki dua tujuan; *Pertama*, untuk mengetahui potensi dan pengembangan sumberdaya yang ada, atau frekuensi terjadinya aspek fenomena sosial tertentu. *Kedua*, untuk mendeskripsikan secara terperinci tentang fenomena sosial tertentu. Hipotesis dalam penelitian seperti ini tidak dirumuskan secara ketat dan bukan untuk diuji dengan statistik secara mendalam (Singarimbun dan Efendi, 1987:4).

Sedangkan secara analitik, analisis menggunakan metode yang bertujuan untuk menguji hasil secara statistik, dan hasilnya berfungsi untuk memperkuat jawaban deskriptif sesuai permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Secara umum kajian penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan, yaitu untuk mengetahui perbedaan dalam performa peserta pelatihan sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran.

## **B. Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian ini model *research and development* yang dikembangkan Borg dan Gall (1989: 784) diadaptasi dan sedikit dimodifikasi dalam tahapannya. Dengan ini maka penelitian dan pengembangan model belajar berbasis pengalaman ekspresif ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) meneliti dan mengumpulkan informasi tentang kebutuhan pengembangan model; 2) merencanakan prototipe komponen model yang akan dikembangkan dimulai dari informasi teoretis dan hasil penelitian terdahulu serta dari data empirik di lapangan tentang aktivitas

pembelajaran dalam kegiatan pelatihan bagi pelaku ekonomi kreatif, dan membuat skala pengukuran (instrumen penelitian); 3) mengembangkan prototipe awal untuk dijadikan model, 4) melakukan validasi model konseptual kepada para ahli atau praktisi; 5) melakukan ujicoba tahap I terhadap model awal; 6) merevisi model awal, berdasarkan hasil ujicoba dan analisis data, 7) melakukan ujicoba tahap II; 8) melakukan revisi akhir atau penghalusan model, apabila peneliti dan pihak terkait menilai proses dan produk yang dihasilkan model belum memuaskan; dan 9) membuat laporan penelitian

Dari sembilan langkah tersebut, agar lebih efektif dan efisien, maka pelaksanaan penelitian dibagi dalam empat tahap berikut.

### **1. Studi Pendahuluan**

Pada studi pendahuluan peneliti melakukan pengumpulan data tentang profil pelaku usaha ekonomi kreatif di Jawa Barat, Profil Balai Pendidikan Dan Pelatihan Tenaga Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Balatkop dan UMKM) Jawa Barat, dan kebutuhan model pembelajaran ekspresif bagi pelaku usaha ekonomi kreatif. Pengumpulan data dan informasi tentang profil pelaku usaha ekonomi kreatif di Jawa Barat diawali dengan penelusuran data tentang poptensi ekonomi kreatif Jawa Barat. Kemudian profil pelaku usaha ekonomi kreatif dilihat terutama dari aspek-aspek sistem nilai, motivasi, sikap, perilaku usaha, dan integritas usaha pelaku ekonomi kreatif.

Dalam menganalisis kebutuhan akan model pembelajaran, peneliti mengeksplorasi fakta mengenai dimensi pembelajaran dalam pelatihan untuk

meningkatkan integritas usaha pelaku ekonomi kreatif; berangkat ke lapangan, berkunjung ke lokasi-lokasi unit kegiatan ekonomi kreatif untuk mengamati secara langsung aktivitas ekonomi kreatif, dan mencermati kegiatan pembelajaran dalam pelatihan bagi pelaku ekonomi kreatif di Balai Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Barat. Penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan aktivitas tersebut. Dalam eksplorasi ini penulis mencari dan menemukan model empirik di lapangan mengenai model belajar pelaku ekonomi kreatif, sehingga dapat dideskripsikan:

- 1) kegiatan pembelajaran ekspresif dalam meningkatkan integritas usaha pelaku ekonomi kreatif;
- 2) sistem pelatihan yang diterapkan pada Balai Pelatihan Tenaga Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Balatkop dan UMKM) Provinsi Jawa Barat mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, sampai pada kegiatan evaluasi

Seiring dengan kegiatan eksplorasi juga dilakukan kajian kepustakaan sesuai dengan topik yang akan diteliti, seperti mengkaji, memilih, dan menetapkan: 1) teori umum (*grand theory*) sebagai dasar dalam pengembangan pendidikan luar sekolah, meliputi teori fungsi, teori investasi sumber daya manusia, dan teori modal sosial; 2) konsep dan teori-teori pokok sebagai landasan pengembangan model, meliputi teori sistem, teori tindakan sosial, teori andragogi, kewirausahaan, teori manajemen, teori belajar, dan teori evaluasi; dan 3) konsep dan teori-teori pendukung yang relevan dengan pengembangan model, meliputi: kecerdasan emosional, konsep diri, belajar

berdasarkan pengalaman, pendekatan humanistik, dan konsep-konsep serta teori-teori belajar lainnya yang relevan.

Selain itu pada studi eksploratoris ini dipelajari pula data-data sekunder dan laporan-laporan penyelenggaraan pelatihan yang pernah ada sebelumnya, serta melakukan pengamatan secara umum terhadap berbagai permasalahan dan kebutuhan pelatihan bagi pelaku ekonomi kreatif di lapangan.

Kegiatan eksplorasi dalam studi pendahuluan ini dibagi menjadi tiga tahapan berikut.

#### 1) Persiapan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk mengadakan studi pendahuluan seperti pengurusan surat izin kelapangan, dan berbagai instrumen yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. tahap persiapan juga dilakukan pengembangan instrumen identifikasi seperti pedoman wawancara dan daftar isian. Daftar isian diberikan untuk memperoleh data dan informasi yang berkenaan dengan identitas diri, karakteristik pelaku ekonomi kreatif seperti ;minat, bakat, keterampilan, masalah serta kebutuhan belajar calon sasaran program. Selain itu juga pedoman wawancara untuk instansi/dinas terkait. Instrumen yang dibuat kemudian dikonsultasikan dan direvisi berdasarkan masukan dari dosen pembimbing.

#### 2) Survey pendalaman;

Pada kegiatan survey pendalaman peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan kondisi obyek penelitian, mengidentifikasi masalah, melakukan survey kebutuhan

belajar dan konfirmasi hasil survey dengan calon instruktur pelatihan atau widyaiswara, dan dengan Kepala Balai Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Barat. Tujuan survey pendalaman adalah untuk mengumpulkan dan memeriksa secara sistematis data mengenai kondisi objek penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan ditafsirkan untuk memperbaiki kondisi yang telah ada. Setelah hasil survey mengenai gambaran umum kondisi pelaku ekonomi kreatif diperoleh, selanjutnya peneliti melakukan interview terhadap beberapa pejabat dan staf di lingkungan Balai. Dari hasil survey pendalaman ini dapat diperoleh keterangan tentang karakteristik pelatihan dan pembelajaran bagi pelaku usaha yang selama ini berjalan di Balai.

### 3) Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan untuk menemukan kebutuhan belajar yang efektif untuk meningkatkan integritas usaha pelaku ekonomi kreatif. Kegiatan analisis kebutuhan dilakukan sebelum menentukan model pembelajaran, yaitu dengan membahas hasil kegiatan wawancara dengan calon peserta, dan diperkuat dari masukan hasil wawancara dengan instruktur atau widyaiswara. Kegiatan analisis meliputi: (a) analisis kemampuan yang telah dimiliki pelaku ekonomi kreatif saat ini, (b) analisis masalah dan kebutuhan yang diharapkan dalam pembelajaran pelatihan, dan (c) analisis potensi yang dapat dikembangkan. Dari hasil analisis atau pengkajian tersebut peneliti dapat menentukan model pembelajaran yang

dibutuhkan dalam mengembangkan kemampuan dan integritas usaha pelaku ekonomi kreatif.

## **2. Penyusunan Disain Model Konseptual.**

Bogdonis dan Salisbury dalam *Local Government Management Systems*. (2006) (2006:105) mengemukakan tiga model pengembangan dalam pembelajaran pelatihan, yaitu model prosedural, model konseptual, dan model teoretik. Model prosedural, disebut juga model deskriptif, menampilkan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menghasilkan sebuah produk;. Model konseptual, yaitu model yang bersifat menganalisis komponen-komponen produk yang akan dikembangkan serta keterkaitan antarkomponen. Model teoretik, yaitu model yang menunjukkan hubungan perubahan antar peristiwa.

Dalam mengembangkan model pembelajaran ekspresif ini peneliti menggunakan model konseptual, yaitu dengan melakukan analisis deskripsi terhadap komponen-komponen yang dijadikan sebagai komponen model pembelajaran. Rancangan model konseptual merupakan kerangka atau dasar-dasar dari sebuah bangun model yang hendak disusun ke dalam model yang lebih operasional untuk diujicobakan. Secara praktis pelaksanaan ujicoba mengarah pada pengelolaan program pembelajaran ekspresif untuk meningkatkan integritas usaha pelaku ekonomi kreatif.

Pembelajaran ekspresif bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pelaku ekonomi kreatif yang bersifat mendesak atau dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Dengan demikian secara berkesinambungan hasil pembelajaran akan dapat dirasakan pelaku ekonomi kreatif dengan meningkatnya kemampuan dan keberhasilan usaha mereka. Oleh karena itu untuk pelaksanaan pembelajaran ekspresif selain diperlukan pengelolaan yang baik, juga perlu didukung berbagai faktor seperti; kemampuan instruktur atau nara sumber teknis, kurikulum yang tepat, sarana prasarana. Keberhasilan model pembelajaran ini tidak saja hanya pada meningkatnya integritas dan kemampuan usaha peserta, melainkan melalui keterlibatan peserta dalam setiap aktivitas pembelajaran dapat membantu peserta untuk; (1) menilai sikap dan perilaku usaha diri sendiri, (2) memecahkan masalah usaha yang dihadapi, serta (3) mampu merasakan apa yang sedang dirasakan pelaku usaha lain.

Penyusunan disain model konseptual pembelajaran ekspresif dilakukan berdasarkan hasil studi pendahuluan. Disain model dilakukan dengan langkah-langkah berikut.

- 1) Melakukan analisis komparasi antara kerangka teoretik dengan temuan model di lapangan.
- 2) Mengembangkan kerangka teoretik ke dalam model sistem yang akan dikembangkan.
- 3) Menetapkan fokus kajian pengembangan model, yang meliputi sistem pembelajaran pelatihan usaha kecil dan menengah, manajemen pengembangan model belajar dan strategi pembelajaran ekspresif, dan pola evaluasi pembelajaran dalam model pembelajaran ekspresif.
- 4) Menyusun kerangka acuan model konseptual pembelajaran ekspresif.

- 5) Menetapkan instrument penelitian dan pengembangan model,
- 6) Menyusun dan menetapkan kerangka model analisis dalam rangka penelitian dan pengembangan.

### **3. Verifikasi Model Konseptual**

Verifikasi model konseptual dilakukan dengan pokok-pokok kegiatan sebagai berikut.

- 1) Melakukan validasi teoritis konseptual kepada para ahli
- 2) Melakukan kelayakan model konseptual kepada para ahli dan praktisi dari lembaga/dinas terkait.
- 3) Melakukan uji coba terbatas, mengenai terapan perangkat model yang representatif untuk diimplementasikan. Ujicoba dilakukan tanpa acara seremonial pembukaan. Instruktur dan peserta melakukan diskusi dan wawancara untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal dari peserta.
- 4) Melakukan analisis prediktif dan sistemik terhadap hasil uji coba terbatas, sehingga dapat diuji mengenai kelayakan model yang akan diterapkan, kelayakan fokus kajian, kelayakan kerangka model, dan kelayakan instrumen penelitian serta pengembangan model. Dari hasil kegiatan verifikasi oleh para pakar (akademisi dan praktisi), dan uji coba terbatas, dilakukan revisi yang antara lain berkenaan

dengan cakupan dan relevansi isi model dengan praktik penyelenggaraan pelatihan.

#### 4. Tahap Implementasi Model.

Implementasi model pembelajaran ekspresif dilakukan dengan menggunakan desain ekperimental semu atau *pre-experimental design* satu kelompok dengan pre-test dan post-test. ( Borg & Gall, 1989:536, dan Fraenkel & Wallen, 1993:128). Tujuan penggunaan desain ini untuk menguji keefektifan model dan validasi model konseptual yang telah dihasilkan secara empirik. Pengujian keefektifan model dilakukan terhadap model konseptual yang dikembangkan sehingga dapat menjadi model empirik atau model yang layak diterapkan.

Rumusan disain yang digunakan untuk menguji kefektifan model adalah dengan menggunakan disain penelitian. "*One-Group Pretest-Posttest Design*". Dalam disain ini dilakukan perbandingan anatara hasil pre-test dengan hasil post-test ujicoba pada kelompok yang diujicobakan. Secara visual, model ekperimen yang digunakan dapat dilihat pada gambar 3.1.



**Gambar 3.1: One-Group Pretest-Posttest Design**

Ekperimen terhadap kelompok sasaran pelaku ekonomi kreatif sebagai peserta belajar, dilaksanakan dengan menggunakan tiga tahapan berikut.

### **1) Perencanaan dan persiapan**

Pada tahap ini dilakukan review atas hasil studi pendahuluan. Rambu-rambu pertanyaan dalam review antara lain apa yang harus dilakukan, tentang apa, siapa melakukan apa, dimana, kapan, dan bagaimana kegiatan itu dilakukan. Pada tahap ini peneliti bekerjasama dengan nara sumber dan peserta belajar. Kegiatan pada tahap ini menghasilkan: (a) gambaran yang jelas tentang model pembelajaran, (b) garis besar jadwal kegiatan pembelajaran dalam pelatihan, (c) rencana pihak-pihak yang akan dilibatkan dalam pengembangan model, (d) cara-cara yang akan digunakan dalam memonitor perubahan-perubahan yang terjadi selama pelaksanaan eksperimen, dan (e) gambaran awal tentang kejelasan data yang akan dikumpulkan.

### **2) Pelaksanaan dan observasi**

Pada tahap pelaksanaan dan observasi, kegiatan pre-test diberikan saat sebagai peserta belajar belum memulai kegiatan pembelajaran. Jenis kuesioner yang diberikan kepada peserta belajar adalah berupa kuesioner tertutup. Hasil pretest ditabulasikan dan diolah untuk diketahui kemampuan dari tiap-tiap individu dan hasil secara kelompok. Selanjutnya pembelajaran berbasis pengalaman ekspresif dilaksanakan terhadap kelompok belajar dan implementasi pengembangan model pembelajaran dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman terhadap peserta belajar dalam

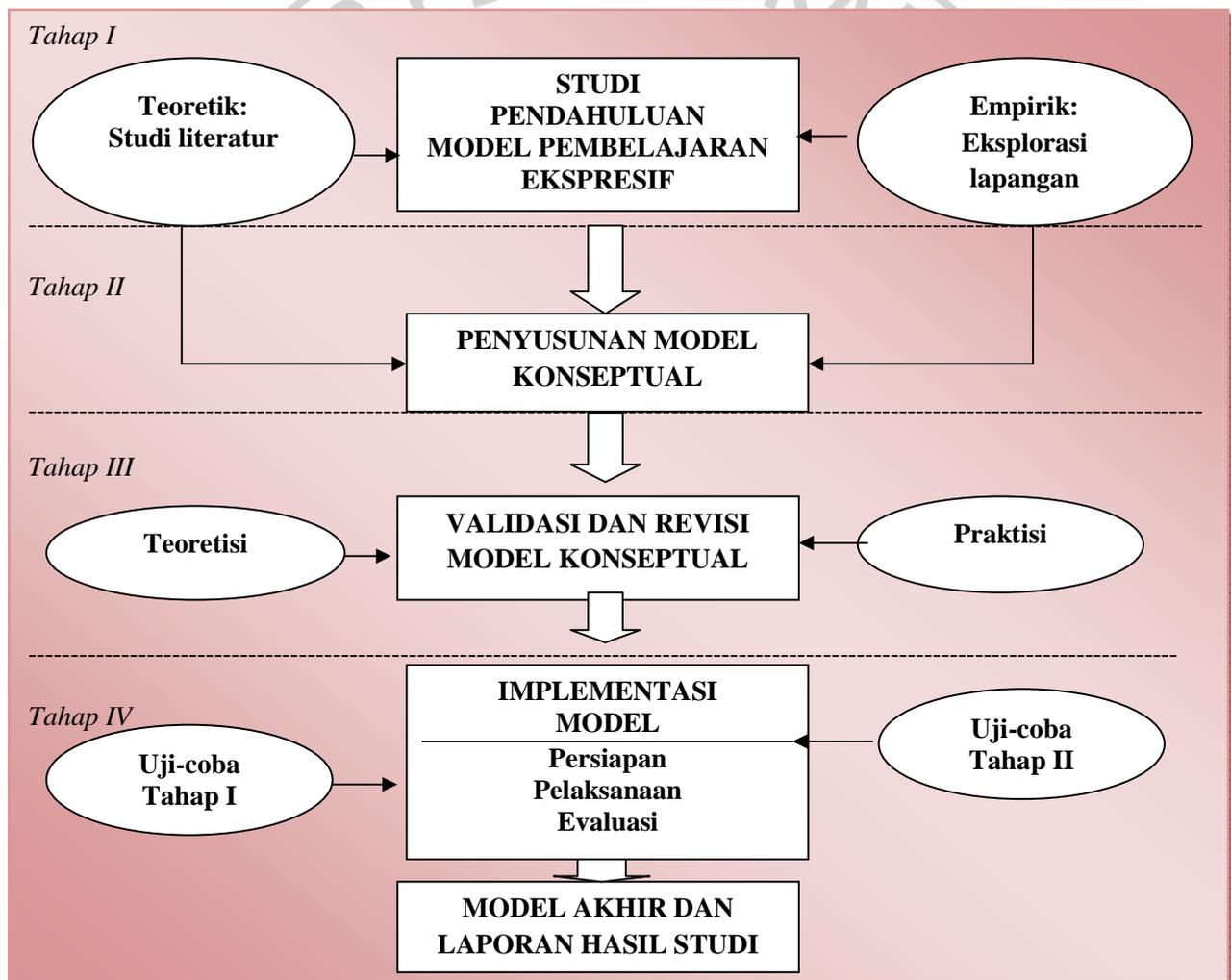
pengimplementasian prinsip-prinsip, strategi pendekatan, dan langkah-langkah pembelajaran baik selama maupun setelah eksperimen atau uji-coba dilakukan. Pada fase ini peneliti berperan; (a) berkomunikasi dan berdiskusi dengan peserta pelatihan dan nara sumber yang bertujuan untuk memperoleh kesepakatan dan pengertian mengenai eksperimen yang akan dilakukan, (b) memotivasi semua komponen yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran. Pada akhir eksperimen dilakukan post-test melalui kuesioner yang sama untuk mengetahui seberapa jauh keefektifan model yang dikembangkan. Data post-test dibandingkan dengan data pre-test, kemudian dianalisis untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya terjadi dari pelaksanaan pembelajaran. Pemberian pre-test dan post-test juga bertujuan untuk melihat perbedaan kemampuan individu dalam kelompok antara sebelum dengan sesudah pembelajaran. Terhadap hasil eksperimen ini selanjutnya dilakukan revisi untuk menghasilkan model yang teruji. Observasi atau pemantauan dilakukan selama kegiatan eksperimen atau uji-coba berjalan. Kegiatan pemantauan dilakukan secara langsung dengan menggunakan bantuan lembar observasi, baik dalam bentuk terstruktur maupun yang bersifat terbuka terhadap fenomena yang bersifat menghambat keefektifan pembelajaran. Kegiatan observasi dilakukan pada kelompok tunggal mulai sebelum pembelajaran hingga sesudah pembelajaran. Observasi bertujuan untuk melihat segala aktivitas dan akibat atau perubahan yang dialami peserta belajar setelah diberikan perlakuan pelatihan.

### 3) Evaluasi

Hasil yang diperoleh dari observasi merupakan bahan dasar yang digunakan untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan uji-coba. Kegiatan evaluasi terdiri dari kegiatan analisis, interpretasi, dan kejelasan eksplanasi dari semua informasi yang diperoleh dari pengamatan. Setiap informasi yang diperoleh dikaji bersama praktisi atau ahli. Informasi yang diperoleh diurai, dicari kaitan satu dengan lainnya, dikaitkan dengan teori tertentu atau temuan dari penelitian lain. Kegiatan evaluasi tidak cukup hanya membandingkan hasil pre-test dan post-test saja, melainkan juga mempelajari semua aktivitas dan fenomena selama kegiatan pembelajaran, seperti kinerja dan kemampuan instruktur dalam melaksanakan pembelajaran, keaktifan peserta selama mengikuti pembelajaran, serta dukungan staf manajemen pelatihan Balai. Dari hasil evaluasi, setelah direvisi kemudian ditarik kesimpulan, untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam merencanakan atau menetapkan kembali eksperimen berikutnya. Bentuk revisi yang disarankan diantaranya: (a) uraian langkah-langkah kegiatan pembelajaran lebih diperjelas dan (b) prinsip pembelajaran harus mempertimbangkan sumber-sumber yang ada. Hasil revisi ini merupakan model jadi sebagai inovasi untuk digunakan meningkatkan kemampuan dan integritas usaha pelaku ekonomi kreatif yang siap untuk direkomendasikan dan didesiminasikan. Pelaksanaan pembelajaran tidak terpaku pada jumlah jam, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Penentuan peserta ditetapkan sesuai persyaratan yang ada, dan pemilihannya dilakukan secara

purposif. Tenaga pelatih teknis berasal dari Balatkop dan UMKM ditambah beberapa tenaga pelatih non teknis dari beberapa lembaga terkait.

Keseluruhan langkah atau prosedur yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan model pembelajaran ekspresif tersebut, dapat dilihat dalam bentuk alur pada gambar 3.2.



**Gambar 3.2 : Disain Penelitian**

### **C. Subjek Penelitian**

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pelaku ekonomi kreatif bidang fashion dan kerajinan yang menjadi peserta pelatihan pada Pelatihan bagi Pengusaha Kecil dan Menengah di Balai Pelatihan Tenaga Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Balatkop dan UMKM) Provinsi Jawa Barat. Penelitian menggunakan model eksperimen pretest-posttest satu kelompok (*one group pretest-posttest design*) dengan satu macam perlakuan. Dengan desain ini kelompok subjek diukur, kemudian diberi perlakuan pembelajaran ekspresif, lalu diukur kembali. Jumlah peserta yang terpilih untuk mengikuti pelatihan dan sesuai persyaratan sebagai pelaku ekonomi kreatif adalah sebanyak 12 orang, dari 40 orang yang mengikuti pelatihan pada Balatkop dan UMKM Provinsi Jawa Barat.

### **D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah berupa pengamatan partisipatif, studi dokumentasi, dan wawancara. Teknik penilaian digunakan dengan memberikan penilaian awal sebelum pembelajaran dan sesudah kegiatan pembelajaran secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan manusia sebagai instrumen utama yaitu peneliti sendiri. Sebagaimana dikemukakan Nasution (1992; 55-56). instrumen manusia dalam penelitian ini dipandang lebih cermat dengan ciri-ciri: (1) manusia sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bermakna bagi penulis; (2) manusia

sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus; (3) tiap situasi merupakan suatu keseluruhan; (4) suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata; (5) peneliti sebagai instrument dapat segera menganalisis data yang diperoleh; (6) hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan; dan (7) manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, dan menyimpang justru diberi perhatian.

### **1. Observasi Partisipatif**

Dalam penelitian sosial dan penelitian pendidikan, observasi sangat lazim digunakan untuk memperoleh data atau informasi mengenai perilaku individu atau interaksi dalam kelompok. Kegiatan observasi ditekankan untuk membuat makna atas peristiwa atau kejadian dari situasi yang tampak dan memungkinkan untuk direfleksikan.

Observasi naturalistik memungkinkan peneliti mendapatkan informasi dalam kaitannya dengan konteks sehingga peneliti dapat memperoleh makna dari informasi yang dikumpulkannya. Sebagaimana dikemukakan Spradley (1980: 58-62) dan oleh Nasution (1988: 61-62), bahwa menurut intensitasnya, partisipasi pengamat dapat dilakukan pada lima tingkatan, yaitu partisipasi nihil (*non participation*), partisipasi pasif (*pasive participation*), partisipasi sedang (*moderate participation*), partisipasi aktif (*active participation*), sampai pada partisipasi penuh (*complete participation*).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi pada tingkatan partisipasi moderat. Dengan ini peneliti melakukan observasi mulai dari berperan sebagai penonton, sampai dengan sewaktu-waktu dapat turut serta dalam situasi kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan selama penelitian berlangsung untuk mencermati beragam fenomena sejak tahap studi orientasi suasana lingkungan penelitian, implementasi, sampai evaluasi hasil. Observasi partisipan juga dilakukan terutama pada saat studi pendahuluan (*eksplorasi*) dan selama proses uji coba berlangsung, dan yang diobservasi adalah mekanisme yang telah ditetapkan dalam prosedur sistem implementasi.

Pada tahap pendahuluan observasi dilakukan untuk pengenalan dan pengumpulan informasi tentang aktivitas pembelajaran dalam pelatihan untuk pelaku ekonomi kreatif. Pada tahap pengembangan model, melalui observasi peneliti memperhatikan dengan cermat terutama sikap, perilaku, dan gerakan ekspresi diri seperti melalui pernyataan, pembicaraan, rona muka, gerak-gerik, dan interpretasi terhadap situasi dan interaksi sosial pelaku ekonomi kreatif. Untuk melengkapi hasil kuesioner dan hasil tes, melalui observasi ini peneliti mengungkap fenomena yang ditunjukkan pelaku ekonomi kreatif tentang: (a) konsistensi dalam memelihara nilai-nilai dan semangat pribadi, prinsip bisnis, dan dalam menegakkan visi usaha; dan (b) konsistensi dalam merancang dan menjalankan usaha, berani mengambil risiko, pantang menyerah, dan belajar dari kesalahan.

## 2. Wawancara

Tidak semua hal dapat diungkap melalui observasi. Hal-hal tersebut misalnya gejala-gejala yang bersifat sangat pribadi, perbuatan-perbuatan atau peristiwa-peristiwa masa lalu, dan rencana-rencana kegiatan di masa depan. Untuk memperoleh data seperti itu antara lain digunakan wawancara. Sebagai teknik pengumpulan data melalui tanya-jawab sepihak, wawancara dilakukan secara sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian. Wawancara ini dimaksudkan untuk merekonstruksi mengenai kejadian atau situasi psikologis maupun sosial yang dialami pelaku ekonomi kreatif.

Dalam penelitian naturalistik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sangat penting. Teknik ini bukan saja sebagai teknik pengumpulan data yang berdiri sendiri, melainkan juga sebagai teknik penyerta pada saat melakukan observasi dan analisis dokumen (Bogdan dan Biklen, 1982). Terkait dengan ini pula, dalam penggunaan teknik wawancara, dalam penelitian naturalistik peneliti harus berusaha mengetahui bagaimana responden memandang persoalan atau situasi dari segi perspektifnya, menurut pemikiran dan perasaan, yakni informasi “*emic*” (Nasution, 1988:71).

Dengan pertimbangan tersebut di atas, maka dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur. Dalam tipe wawancara ini peneliti menyediakan pedoman wawancara, namun dalam pelaksanaannya pedoman tersebut tidak berlaku mengikat.

Faktor-faktor yang diungkap oleh peneliti melalui wawancara ini adalah sebagaimana yang diungkap melalui, dan sekaligus untuk melengkapi data yang diperoleh dari, observasi dan hasil tes.

### **3. Studi Dokumentasi**

Dokumentasi dimaksudkan pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang dianalisis atau dipelajari untuk memperoleh jawaban yang memuaskan. Termasuk ke dalam teknik ini adalah penggunaan peralatan audiovisual yang dapat membantu untuk melihat gambaran yang nyata. Untuk menentukan bobot data dilakukan telaah internal dari segi keaslian dan telaah eksternal dari segi kredibilitas terhadap dokumen-dokumen yang ada. Bahan-bahan dokumen yang dipelajari antara lain berupa dokumen resmi, foto, rekaman peristiwa/kegiatan, dan lainnya. Banyak hal yang dapat digali dari bahan-bahan tersebut. Dengan dianalisis secara cermat, dokumen-dokumen tersebut dapat menambah kelengkapan dan keutuhan informasi.

#### **E. Analisis dan Penafsiran Data**

Sesuai model analisis data kualitatif, langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) *Reduction* data, yaitu pemilahan data sedemikian rupa mulai dari editing, koding, dan tabulasi data, termasuk mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilahnya ke dalam satuan konsep, kategori, atau tema tertentu untuk memahami substansi faktor-faktor yang mempengaruhi integritas usaha pelaku ekonomi kretatif dan pembelajaran ekspresif..

- 2) *Display* data, yaitu pengorganisasian seperangkat hasil reduksi ke dalam suatu bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Hal ini dapat berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, network, atau chart.
- 3) Pengambilan keputusan dan verifikasi, yaitu pemaparan kesimpulan yang diperoleh dari display data. Hal ini penting mengingat data tidak akan memiliki makna apapun tanpa diinterpretasi. Menginterpretasi berarti memberikan makna terhadap temuan dan hasil analisis, menjelaskan pola-pola urutan, dan mengungkapkan hubungan-hubungan antardimensi dari substansi yang diuraikan.
- 4) Triangulasi data, yaitu pengumpulan dan pemeriksaan kebenaran data yang diperoleh dari pihak lain. Proses ini dimaksudkan untuk mengecek kebenaran data dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Sebagai ilustrasi, hasil wawancara dengan pelaku ekonomi kretaif dibandingkan dengan informasi mengenai hal yang sama yang diperoleh dari nara sumber teknis pelatihan.

Reduksi data dilakukan pula sejak saat pengumpulan data berlangsung, yaitu melalui langkah pembuatan ringkasan, pengkodean, penelusuran tema, dan lain-lain. Reduksi data pada penelitian ini merupakan langkah analisis sebagai upaya untuk upaya memfokuskan, menggolongkan, mengarahkan, membuang hal-hal yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga memudahkan bagi proses penarikan kesimpulan. Kegiatan mereduksi data pada penelitian ini diupayakan melalui langkah memilih dan memilah data pokok dan data pelengkap yang sesuai atau bertentangan dengan fokus penelitian. Selain itu, juga digunakan

teknik saturasi (kecukupan data) dan triangulasi, dengan tujuan untuk menguji apakah model yang diajukan layak untuk di implementasikan dan untuk menjaga keobjektifan temuan. Untuk menjaga validitas, reliabilitas dan objektivitas temuan, dapat dilakukan melalui pengujian: empat kriteria, yakni; *credibility*, *dependability*, *confirmability* dan *transferability*.

Kredibilitas penelitian terkait dengan tingkat kepercayaan orang lain terhadap hasil penelitian yang dilakukan, sehingga tertarik untuk menanggapi dan menghargai penelitian yang dilaksanakan. Pada penelitian ini dilakukan langkah kegiatan antara lain: proses pelaksanaan penelitian di lapangan dengan melakukan studi dokumentasi, wawancara sekaligus observasi dilaksanakan dalam waktu yang cukup lama serta dilakukan proses pengamatan yang kontinyu. Pada proses penelitian ini dilakukan pula kegiatan triangulasi melalui kegiatan membandingkan penemuan dan penafsiran terhadap data penelitian dengan penemuan hasil penelitian lain sejenis. Proses analisis data penelitian, senantiasa dilakukan konsultasi dan diskusi dengan promotor, yang dengan konsisten mengacu pada fokus masalah penelitian untuk menghindari bias. Kemudian dari hasil diskusi tersebut dilakukan proses penyuntingan segenap temuan penelitian dari lapangan secara kontinyu, melakukan pengujian terhadap penemuan dan penafsiran terhadap data penelitian berdasarkan rujukan yang kuat secara empiris dari hasil penelitian lain sejenis, serta melakukan pengujian terhadap penemuan dan penafsiran temuan penelitian dengan subjek penelitian dan dengan sumber asal yang memberikan informasi dalam penelitian (*member checking*). Dengan demikian, pada penelitian ini peneliti senantiasa melakukan langkah konfirmasi tentang tingkat

kebenaran, kepercayaan proses dan hasil penelitian ini diupayakan tidak manipulatif dalam arti mengungkapkan yang sesungguhnya.

Kriteria dependabilitas dari hasil penelitian ini diharapkan dapat diandalkan (*reabilitas*). Oleh karena itu, pada penelitian ini dilakukan langkah kegiatan penelitian dengan tetap mempertahankan secara konsisten teknik pengumpulan data, dan konsistensi penggunaan konsep, proposisi dan teori selama penelitian dilaksanakan termasuk pada tahap proses penafsiran dan penarikan kesimpulan.

Kriteria konfirmabilitas dari hasil penelitian ini merupakan upaya meningkatkan keyakinan akan data penelitian yang diperoleh. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan diskusi dengan teman sejawat tentang temuan dan draft hasil penelitian. Disamping itu, melakukan *audit trial* ke berbagai pihak termasuk kepada promotor, melakukan kerja secara sistematis dan melakukan pemeriksaan secara teliti setiap langkah penelitian.

Kriteria transferabilitas dari hasil penelitian ini dilihat dari apakah hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan atau dapat diaplikasikan pada situasi lain. Oleh karena itu, pada penelitian ini dilakukan langkah penyesuaian karakteristik agar sama atau setidaknya mirip dengan situasi penelitian serta penyesuaian asumsi-asumsi yang digunakan. Validitas eksternal dalam penelitian ini tidak akan terukur dalam bentuk perhitungan statistika, melainkan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan konteks waktu. Dengan demikian, validitas eksternal dalam penelitian ini sangat tergantung pada identifikasi dan deskripsi dari aspek-aspek yang dominan dari suatu fenomena

untuk dibandingkan dengan penelitian lain yang sejenis.

Selanjutnya analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan analisis statistik nonparametrik atau dengan menggunakan uji *Wilcoxon Match Pairs Test* (Siegel dalam Sugiyono, 2004: 44). Uji ini untuk mengetahui perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan pelatihan. Kedua nilai, yaitu sebelum dan sesudah pelatihan dibandingkan dan dianalisis. Temuan dari perbandingan dua sampel yang berhubungan, diartikan sebagai sebuah sampel subjek yang sama yaitu peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan.

Penggunaan teknik statistik ini didasarkan atas pertimbangan : (1) sampel penelitian tidak berasal dari populasi yang diambil secara acak atau sampel penelitiannya diambil secara purposive, (2) sampel ujicoba relatif kecil, sehingga dengan menggunakan uji wilcoxon diharapkan dapat diketahui dampak dari pembelajaran terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari peserta pelatihan, yang hasilnya akan ditemukan dalam pembahasan.

Hasil pengujian ini kemudian disimpulkan untuk membuktikan keefektifan dari model pembelajaran ekspresif yang telah disusun. Pengujian dilakukan dengan terlebih dahulu mentransformasikan data kualitatif yang berbentuk skala likert kedalam kuantitatif. Alasan penggunaan dengan teknik uji wilcoxon dari pada uji yang lain dalam non parametrik adalah: selain melihat perubahan tanda (+) dan (-), juga jenjang atau ranking dari masing-masing responden ikut diperhatikan, sedangkan pada alat uji yang lain hanya pada tandanya saja.

Berdasarkan seluruh uraian diatas, melalui rumusan hipotesis yang digunakan, diduga akan terdapat dampak positif yang signifikan dari kegiatan pembelajaran terhadap kemampuan peserta. Hipotesis yang digunakan dalam menganalisis pengujian efektifitas pembelajaran dilakukan dengan melihat pada aspek yang diuji terhadap peserta, yang rumusannya sebagai berikut,

Ho: Tidak terdapat perbedaan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran.

Ha: Terdapat perbedaan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran.

Hasil observasi sebelum perlakuan dan hasil observasi sesudah perlakuan dibandingkan untuk melihat perbedaan kedua nilai tersebut. Perbedaan dihitung menggunakan uji dengan rumus:

$$Z = \frac{T - \mu T}{\sigma T}$$

dimana :

T = Jumlah jenjang/ranking yang terkecil

Kriteria pengujian: Terima Ho bila harga jumlah jenjang yang terkecil T dari perhitungan lebih besar dari T tabel.